

Komunikasi Komunitas *Skinhead* Sidoarjo dalam Proses Pengambilan Keputusan Kelompok

Uzlifatul Ulum
Kukuh Sinduwiatmo

(Prodi Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit 666-B Sidoarjo
email: uzlifatulu@gmail.com, kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan proses komunikasi komunitas *skinhead* Sidoarjo. Pengambilan keputusan kelompok untuk mencapai keinginan dan mengembangkan komunitas *skinhead* Sidoarjo agar menjadi lebih baik dalam kesolidaritasan antar anggota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam. Proses analisis data kualitatif melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas *skinhead* Sidoarjo yang selalu melakukan kegiatan dengan bersama-sama terutama dalam pengambilan keputusan terhadap kelompok. Dalam hal ini komunitas *skinhead* Sidoarjo menggunakan komunikasi horizontal. Komunitas *skinhead* Sidoarjo tidak memiliki struktur formal, mereka lebih senang dianggap semua anggota memiliki status sosial yang sama. Pengambilan keputusan kelompok *skinhead* Sidoarjo menggunakan cara musyawarah. Meskipun setiap proses pengambilan keputusan kelompok secara musyawarah namun meminta pendapat dari anggota yang dituakan atau lebih senior dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo.

Kata kunci: komunikasi kelompok, keputusan kelompok, *skinhead*

Abstract

The purpose of this research to expose the communication process skinhead community in Sidoarjo. This group decision making was to achieve destination and develop a community of Sidoarjo to be skinhead better in solidarity between members. This research used descriptive research method and the type of research was qualitative in-depth interview with data analysis process through three phases namely data reduction, the presentation of the data, the withdrawal of the conclusion. The results of this study indicated that members of the community who always did the Sidoarjo skinhead activities with shared together-especially in decision making towards the group. In this community of

skinhead Sidoarjo used horizontal communication. The community of skinhead Sidoarjo had no formal structure, they prefer to be considered all the members have the same social status. Decision making groups of skinhead Sidoarjo used deliberation. Although each group in the decision-making process of deliberation, but also ask for opinions from the more senior or elderly women in community skinhead Sidoarjo.

Keywords: group communication, decision groups, skinhead

Pendahuluan

Solidaritas dan komunikasi adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah komunitas, karena pada dasarnya, “Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu.” (Mulyana, 2005).

Pentingnya sebuah komunikasi dalam kelompok adalah untuk tetap menjaga agar tidak bermunculan konflik antar individu. *Intens*-nya dalam berkomunikasi membuat sebuah kelompok atau komunitas tetap berjalan, mengembangkan komunikasi, menciptakan komunikasi yang harmonis akan menjaga kerukunan dan mempertahankan sebuah komunitas atau kelompok tetap utuh akan anggotanya.

Terdapat banyak komunitas yang bermunculan di Kabupaten Sidoarjo. Mulai dari komunitas senam, komunitas menari, komunitas motor, komunitas mobil, komunitas musik dan masih banyak komunitas yang lainnya. Dari banyaknya komunitas yang ada di Kabupaten Sidoarjo akan melahirkan pandangan yang positif dan negatif di masyarakat sekitar tentang komunitas tersebut.

Menjadi sebuah komunitas yang memiliki komunikasi yang baik antar anggota, mempunyai satu visi misi, dan selalu berpikir bersama saat mengambil keputusan kelompok menjadi salah satu cara agar komunitas tetap berjalan dengan baik dan harmonis. Mendengarkan sebuah pendapat dari individu sangatlah penting untuk membuat komunitas tetap berkembang, karena setiap pemikiran antar individu berbeda-beda, hingga menjadikan sebuah komunitas atau kelompok sebuah koreksi agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya di masyarakat sekitar atau di komunitas-komunitas lainnya.

Punk skinhead adalah suatu sub-budaya yang berasal dari negara Inggris yang lahir pada akhir tahun 60-an. Budaya yang rambutnya dipangkas botak, menggunakan celana pendek selutut, memakai kaos dan jaket lebih rapi dari gaya

streetpunk, karena *skinhead* adalah kaum yang tertindas dari kelas pekerja terutama buruh pelabuhan yang merupakan penggemar musik *punk*. Para *skinhead* biasanya melakukan kerusuhan dan perkelahian, kekerasan jalanan yang diberitakan dengan media massa. Begitu juga di Kabupaten Sidoarjo, dimana budaya *punk* ini juga banyak pengikutnya.

Penggunaan komunikasi dalam komunitas *skinhead* di Kabupaten Sidoarjo sangat komunikatif karena setiap hari mereka selalu melakukan kegiatan berkumpul untuk saling belajar aliran musik *punk skinhead* atau sekedar tukar informasi. Musik *punk* mempunyai banyak aliran tidak hanya *skinhead*, namun ada juga metal, *celtic punk*, *hardcore*, *reggae* dan masih banyak lagi semua jenis tersebut dinamakan aliran musik *underground*. Namun dalam komunitas *punk* di Kabupaten Sidoarjo ini lebih mendominasi individu berpenampilan *punk skinhead*.

Seperti komunitas lainnya, komunitas *punk skinhead* juga tidak luput dari permasalahan atau konflik, baik dari dalam maupun luar komunitas. Proses pengambilan keputusan kelompok dilalui dengan cara berdiskusi antar anggota komunitas untuk mengambil keputusan bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah bagaimana komunikasi komunitas *Skinhead* Sidoarjo dalam melakukan proses pengambilan keputusan kelompok. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses komunikasi komunitas *skinhead* Sidoarjo dalam pengambilan keputusan kelompok.

Landasan Teoretis

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Bales (1950) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*) di mana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan.

Pada kenyataannya, jika membahas kelompok harus memahami bukan hanya individu-individunya sendiri, tetapi juga proses saling pengaruh mempengaruhi, hal ini membawa kita kepada masalah interaksi.

Follet seperti yang dikutip Little Jhon dan Karen (2009) menjelaskan bahwa pemecahan masalah kelompok, organisasi dan komunitas adalah sebuah tiga

langkah proses kreatif dari (1) pengumpulan informasi dari para ahli (2) menguji informasi dalam pengalaman sehari-hari dan (3) mengembangkan solusi *integrative* yang sesuai dengan keragaman minat dari pada bersaing. Kelompok lebih jauh berhubungan dengan masalah dan konflik melalui diskusi.

Dinamika Kelompok Internal dan Eksternal

Sebuah kelompok biasanya melakukan tiga fungsi bagi anggotanya: (1) memenuhi kebutuhan antarpersonal, (2) memberi dukungan bagi konsep dari perorangan, dan (3) melindungi para individu dari kesalahan mereka sendiri Hampton, Summer & Webber (Mulyana, 2006). Interaksi antara kebutuhan perorangan, tujuan dan peranan kelompok, norma-norma dan konflik dalam berfungsinya kelompok, dinamakan *dinamika* kelompok.

Sistem penugasan dalam kelompok dalam pengambilan keputusan kelompok, memecahkan permasalahan sangat berpengaruh, karena setiap anggota mempunyai gagasan yang berbeda-beda sehingga bisa menimbulkan tindakan penugasan individu. Menjaga kekompakan, selalu berinteraksi dengan intens, bertukar informasi akan memberikan dampak positif pada setiap anggota. Menghindari kesalahpahaman sangatlah penting dalam sebuah kelompok agar tidak terjadi hal seperti bubarnya komunitas. Untuk itu, dalam komunitas ada pembagian tugas ketika anggota komunitas merencanakan sesuatu.

Stimulus antar personal respon anggota komunitas saat menyikapi sebuah permasalahan sangatlah berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa individu yang menyikapi sebuah permasalahan akan membawa dampak positif atau negatif dalam perencanaan komunitas hingga saat pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok.

Namun timbulnya sebuah masalah dalam komunitas tidak hanya muncul dari dalam anggota, tapi ada permasalahan yang muncul dari luar komunitas yang bisa timbul karena masalah kesalahpahaman atau masalah teknis lainnya.

Komunikasi Horizontal dan Vertikal dalam Komunikasi Kelompok

Davis (1996) berpendapat bahwa komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan atau anggota dalam unit kerja sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Komunikasi lintas saluran, yaitu informasi diberikan melewati batas-batas fungsional atau batas-batas unit kerja, dan di antara orang-orang yang satu sama lainnya tidak saling menjadi bawahan atau atasan.

Sebuah organisasi yang menggunakan komunikasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Anggapan bahwa informasi bergerak dari manajemen kepada para

anggota. Namun, dalam organisasi kebanyakan hubungan ada pada kelompok manajemen aliran informasi dari manajemen puncak yang turun ke tingkat operatif merupakan aktivitas yang berkesinambungan dan sulit. Pemilihan cara menyediakan informasi mencakup tidak hanya pengeluaran sumber daya langsung moneter tetapi juga sumber daya psikis dan emosional.

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa sebuah informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia). Jenis komunikasi ini biasanya mencakup (1) kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan (2) masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab (3) berbagai gagasan untuk perubahan dan saran-saran perbaikan (4) perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan mengenai organisasi, pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lainnya, dan masalah lain yang serupa.

Skinhead

Skinhead adalah subkultur pemuda yang lahir di Inggris pada akhir tahun 60-an dari golongan kaum kelas pekerja dengan gaya kepala plontos, menggunakan sepatu *boot*, rapi dengan menggunakan jaket atau kemeja. Meskipun *skinhead* banyak diasosiasikan dengan kelompok orang-orang yang rasis, namun sebenarnya *skinhead* adalah kaum yang tertindas dari kelas pekerja (utamanya buruh pelabuhan) di London, Inggris. *Skinhead* juga bisa merujuk kepada kelompok orang (remaja) yang mempunyai daya tarik musik *streetpunk* atau *punk*.

Produktifitas Komunitas *Skinhead* Sidoarjo

Proses produktivitas individu dalam kelompok adalah bagaimana menyikapi sebuah permasalahan bagi individu kelompok. Dalam memecahkan masalah dibutuhkan dari gagasan individu anggota komunitas *skinhead*, karena dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo tidak ada struktur sehingga memutuskan rencana atau menyelesaikan masalah harus secara bersama-sama. Berkumpul setiap hari, membangun komunikasi yang intensif mengurangi terjadinya kesalahpahaman antar anggota, karena setiap anggota komunitas mempunyai sifat-sifat yang berbeda, jadi ketika terlihat tanda-tanda akan adanya kesalahpahaman tentang apapun solusi yang digunakan yakni dengan cara membicarakan dengan baik.

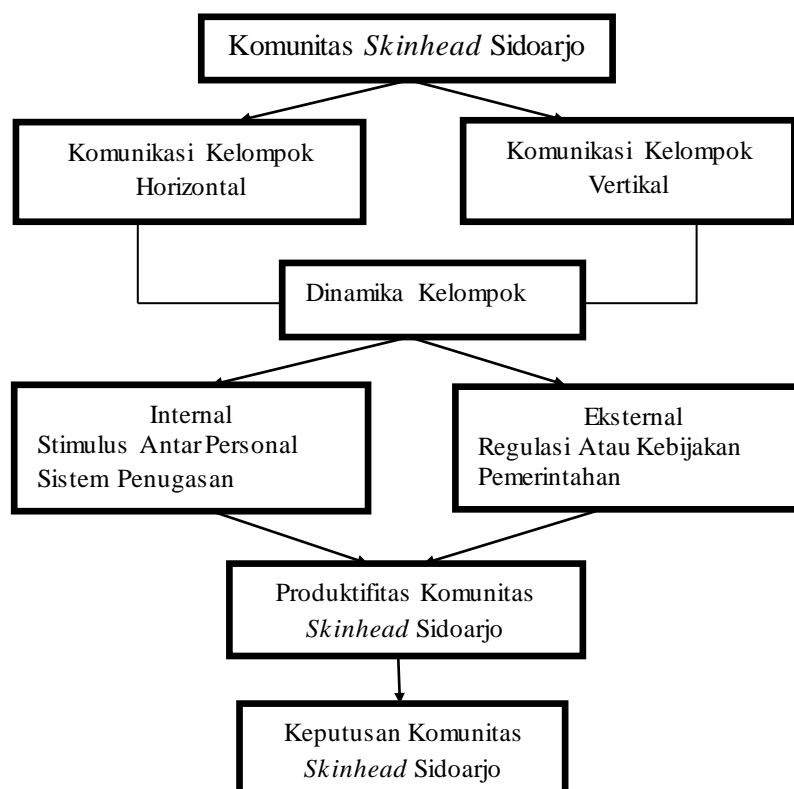
Keputusan Komunitas *Skinhead* Sidoarjo

Pentingnya sebuah keputusan dalam kelompok adalah menjadikan salah satu faktor berkembangnya komunitas tersebut. Mencari persetujuan dalam kelompok atau komunitas sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang telah menjadi keputusan akhir dalam kelompok tersebut. Menjaga hubungan yang baik dengan anggota yakni berkomunikasi secara intensif, memikirkan bersama-sama

ketika menghadapi sebuah masalah. Keputusan kelompok tidak bisa semerta-merta hanya dari pendapat yang paling dihormati, seperti ketua atau orang yang dituakan dalam kelompok.

Kerangka Konseptual

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo. Subjeknya dalam penelitian ini adalah komunitas *punk skinhead* di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan empat informan yakni anggota komunitas *skinhead* Sidoarjo mulai dari yang sejak awal bergabung yaitu tahun 2000 hingga anggota yang baru bergabung yaitu 2016. Proses teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive models of analysis*), seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana aktivitas ketiga komponen

tersebut bukanlah linear namun lebih merupakan siklus dalam struktur kerja interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika komunitas *skinhead* Sidoarjo melakukan tiga fungsi sebagai anggota sesuai dengan penjelasan Hampton dan Webber (Mulyana, 2006) yaitu (1) memenuhi kebutuhan antarpersonal, (2) memberi dukungan bagi konsep dari perorangan, dan (3) melindungi para individu dari kesalahan mereka sendiri.

Setiap kelompok atau komunitas tidak dapat menghindari munculnya permasalahan yang disebabkan oleh berbagai hal. Permasalahan dalam kelompok *skinhead* yang ditemukan oleh peneliti, terdapat dua sumber masalah yang pertama permasalahan eksternal yang kedua permasalahan internal. Permasalahan-permasalahan eksternal kelompok *skinhead* diantaranya, di saat membuat sebuah konser atau acara musik lainnya yakni susahny mendapatkan tempat, sponsor, perijinan tempat dari petugas yang berwajib, dan beberapa hal lainnya. Inilah yang menjadi sebuah sumber permasalahan dari eksternal komunitas *skinhead* Sidoarjo. Selain itu, pandangan masyarakat yang kurang baik juga menjadi salah satu faktor eksternal dalam permasalahan komunitas *skinhead* Sidoarjo.

“Saat komunitas skinhead mengadakan sebuah acara dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu hari komunitas tapi tanpa perijinan dari siapapun. Mereka mendatangi alun-alun sambil membawa semua alat musik yang dibutuhkan untuk gigs (acara musik) dan mencari tempat yang nyaman untuk melangsungkan acara. Ketika komunitas sudah melangsungkan acara, ada pihak-pihak yang berwenang seperti polisi, dishub atau pihak-pihak yang berwenang lainnya menghampiri dan menegur. Karena mereka tidak memiliki perijinan berupa surat atau apapun untuk mengadakan acara, meskipun tanpa panggung atau alat-alat yang lebih lengkap yang lebih terlihat acara musik lebih resmi.” (hasil wawancara pada tanggal 21 juli 2016 pukul 19:20 WIB)

Kemudian masalah internal yakni perbedaan pendapat antara individu, sudut pandang, perdebatan tentang pelaksanaan kegiatan komunitas yang dirancang, ada pula anggota yang kurang akan kesadaran atas tanggung jawabnya, tetapi bukan menjadi masalah yang besar bagi komunitas *skinhead* Sidoarjo, mereka tanpa banyak kritik langsung mengerjakan apa yang belum diselesaikan.

“Perbedaan pendapat pasti ada mbak, namun kita menyikapinya dengan kepala dingin, dibicarakan baik-baik tanpa berlarut-larut memperdalam masalah. Mencari solusi yang terbaik untuk komunitas agar tidak timbul kesalah pahaman. Dan dalam komunitas juga ada anggota yang bandel atau bisa dikatakan sulit diatur, tapi itu bukan menjadi masalah yang besar bagi komunitas ini, selagi tidak membikin onar dan tidak mengganggu yang lain saja. Karena komunitas skinhead di Sidoarjo sifatnya bebas.” (hasil wawancara pada tanggal 23 juli 2016 pukul 19:35 WIB)”

Dinamika kelompok yang mencakup sebuah kebutuhan antar personal seperti anggota saling melengkapi satu sama lain, melakukan secara bersama-sama, dan tidak ada yang merasa pandang bulu. Lalu berbagi ide gagasan dan mengumpulkannya dalam hal pembuatan konsep acara yang akan mereka laksanakan, dan menghargai setiap wacana anggota yang telah dikemukakan. Dinamika kelompok juga menjelaskan ada tujuan besar interaksi dalam peranan anggota yang bertujuan untuk mempertahankan kelompok agar tetap utuh. Komunitas *skinhead* Sidoarjo menguatkan anggotanya satu sama yang lain, membangun kesolidaritan yang begitu tinggi dan menjadi faktor utama dalam berkomunikasi agar tetap terjaga kekompakkannya.

Davis dan Keith (1996) beranggapan bahwa biasanya informasi bergerak dari manajemen kepada para pegawai, namun dalam organisasi kebanyakan hubungan ada pada kelompo manajemen. Sesuai dalam penugasan komunitas *Skinhead* Sidoarjo anggota komunitasnya yang tidak memiliki sistem yang hirarki, semua anggota memiliki tugas masing-masing untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo para anggota saling membantu, tanpa melihat ini tugas siapa dan dikerjakan secara bersama-sama. Penugasan dalam kelompok adalah hanya sebuah formalitas bagi anggota komunitas *skinhead*, namun selebihnya juga dikerjakan secara bersama-sama. Dalam hal ini komunitas *skinhead* menggunakan sistem komunikasi horizontal yang tidak memiliki struktur resmi dan memandang semua anggota berstatus sosial yang sama.

Informasi yang akan dikomunikasikan mengenai bagaimana melakukan pembagian tugas, atau gagasan pemikiran kelompok sangat dibutuhkan dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo. Memiliki struktur organisasi tidak formal, karena setiap anggota mempunyai rasa kekeluargaan yang besar. Komunitas *skinhead* Sidoarjo juga terdapat sistem komunikasi vertikal yakni dalam proses pengambilan keputusan kelompok selalu meminta pendapat atau menghargai hasil keputusan dari anggota yang dituakan di komunitas. Seperti yang disampaikan salah satu anggota komunitas

“Dalam lingkup teman-teman skinhead tidak ada sebuah aturan yang berlaku, di sini yang ada sama-sama menghormati, terutama pendapat orang yang lebih tua. Yang terpenting komunikasi diantara anggota tetap terjaga dengan baik”. (hasil wawancara pada tanggal 23 juli 2016 pukul: 19.00 WIB)

Sistem penugasan dalam komunitas *skinhead* tidak memiliki sistem yang hirarki, semua anggota memiliki tugas masing-masing untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam komunitas *skinhead* Sidoarjo para anggota saling membantu, tanpa melihat ini tugas siapa. Anggota *skinhead* Sidoarjo selalu melakukan aktivitas dengan bersama-sama dalam melakukan kegiatan apapun termasuk dalam pengambilan keputusan kelompok. Penugasan dalam kelompok hanya sebuah identitas saja bagi anggota komunitas *skinhead*.

“Disini sangat cepat tanggap anak-anaknya, kalau ada apa-apa responnya cepat, selagi bisa membantu dan tidak disibukkan dengan pekerjaan saja. Jika acara yang diadakan sudah dekat, teman-teman hampir semua sibuk mempersiapkan kalo masih ada yang belum lengkap” (hasil wawancara pada tanggal 22 juli 2016 pukul 19:43 WIB)

Keputusan dalam kelompok komunitas *skinhead* untuk memutuskan solusi permasalahan, melalui proses yang telah disetujui oleh anggotanya. Dengan berbagi informasi, menjalankan secara bersama, meyakini bahwa keputusan anggota komunitas baik, selalu mengevaluasi dalam pengambilan keputusan dengan masalah dengan yang sebelumnya terjadi, dan melihat situasi dalam kelompok sebelum benar-benar keputusan diambil.

Hasil pengambilan keputusan dalam komunitas *skinhead* dilakukan secara musyawarah, terkadang juga menggunakan sistem pengambilan suara terbanyak ketika ada sebuah pilihan dalam suatu hal. Memiliki banyak anggota membuat pengambilan keputusan tidaklah mudah, perbedaan pendapat yang selalu ingin didengar dan ingin digunakan usulannya menjadikan salah satu jalan keluar permasalahan tetapi bisa juga memunculkan masalah yang baru ketika pendapat anggota ada yang tidak sesuai. Menggunakan sistem evaluasi terdahulu sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan pada permasalahan yang sedang terjadi, tidak pernah terlewatkan oleh komunitas *skinhead* Sidoarjo. Melihat keputusan yang sebelumnya, menjadi salah satu faktor yang penting sebelum mengambil keputusan selanjutnya.

Dalam proses pengambilan keputusan komunitas *skinhead* Kabupaten Sidoarjo sesuai seperti penjelasan Follet yang dikutip dalam Little Jhon dan Karen (2009) bahwa pemecahan masalah kelompok, organisasi dan komunitas adalah sebuah tiga langkah proses kreatif dari (1) pengumpulan informasi dari

para ahli (2) menguji informasi dalam pengalaman sehari-hari dan (3) mengembangkan solusi *integrative* yang sesuai dengan keragaman minat dari pada bersaing.

Dengan dibantunya para anggota, proses dalam pengambilan sebuah keputusan komunitas akan terlaksanakan sesuai dengan yang telah dibicarakan oleh anggota. Sehingga di saat semua melaksanakan tugasnya akan merasa lebih nyaman dan berjalan sesuai yang direncanakan. Jadi proses pengambilan keputusan dalam komunitas *skinhead* melalui banyak tahap-tahap, terutama dari persetujuan anggotanya sendiri.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi komunitas *skinhead* Sidoarjo dalam proses pengambilan keputusan kelompok dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anggota komunitas *skinhead* Sidoarjo selalu melakukan hal-hal dengan bersama-sama dalam kegiatan apapun termasuk dalam pengambilan keputusan kelompok, dalam hal ini komunitas *skinhead* Sidoarjo menggunakan komunikasi horizontal.
- b. Meski mereka tidak memiliki struktur organisasi secara formal, dalam proses pengambilan keputusan kelompok, komunitas *skinhead* Sidoarjo menggunakan komunikasi vertikal. Dalam proses pengambilan keputusan kelompok, tetap menghargai pendapat anggota yang dituakan di komunitas
- c. Dalam segi produktivitas anggota komunitas *skinhead* Sidoarjo aktif dalam semua kegiatan komunitas yang berlangsung.
- d. Komunitas *skinhead* Sidoarjo tidak memiliki struktur formal, karena lebih senang dianggap semua anggota memiliki status sosial yang sama. Sehingga pengambilan keputusan kelompok *skinhead* Sidoarjo menggunakan cara dimusyawarkan secara bersama-sama. Namun setiap pengambilan keputusan kelompok yang secara musyawarah, antar komunitas tetap meminta pendapat dari anggota yang dituakan dalam komunitas.

2. Saran

Agar memperdalam ataupun melanjutkan penelitian dengan metode yang berbeda. Melakukan penelitian pola komunikasi komunitas *skinhead* Sidoarjo dalam proses pengambilan keputusan kelompok guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Daftar Pustaka

- Bales, R. F. (1950). *Interaction process analysis: A method for the study of small groups*. Cambridge: Addison-Wesley.
- Davis, K. & Kohn W. N. (1996). *Perilaku dalam organisasi* (diterjemahkan oleh Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Little, J. S. W. & Karen A. F. (2009). *Teori komunikasi (theories of human communication)* edisi 9. Jakarta: Selamba Humanika.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.

